

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Undang-Undang Dasar No 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan Nasional yaitu bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk berkembangnya potensi agar manusia menjadi makhluk yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Makna pendidikan secara sederhana menurut Afandi M, (2013: 6) diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Sehingga menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk tercapainya tujuan tersebut tidaklah mudah, telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah, seperti meningkatkan kualitas guru, pembaharuan kurikulum, penggandaan buku pembelajaran dan terus ada pembaharuan, serta usaha lain yang berkaitan dengan kualitas pendidikan.

Sedangkan dari para pendidik banyak hal yang harus diperhatikan khususnya saat melakukan proses pembelajaran, untuk mencapai hasil yang maksimal dan tercapainya tujuan pembelajaran, pendidik harus memahami karakter setiap siswa setelah itu mencari model pembelajaran serta media yang tepatsesuai dengan materi.

IPS merupakan mata pelajaran yang mengembangkan konsep dan berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan. Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 (Permendiknas No. 20 Tahun 2006) Mengemukakan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan sosiologi, ekonomi sejarah, dan geografi. Sedangkan tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah mempersiapkan dan membentuk kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan, sikap dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Kelemahan pendidikan IPS selama ini terletak pada proses pembelajaran di kelas, proses pembelajaran masih lemah dan cenderung mengarah pada proses menghafal materi (Defi Rochayani, 2012: 2). Oleh karena itu seorang pengajar harus bisa memilih metode dan model serta adanya penggunaan media dalam pembelajaran, dengan tujuan agar pembelajaran IPS di kelas menjadi lebih bermakna bisa menumbuhkan minat belajar siswa.

Kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang bersikap pasif ketika berlangsung pembelajaran dikelas. Selama pembelajaran berlangsung siswa beberapa siswa menjadi pendengar yang

baik dan ada beberapa diantara mereka gaduh dikelas, merasa mengantuk dan masih banyak diantara mereka yang tidak menunjukkan minat dalam pembelajaran. Saat interaksi antara guru dan siswa dilakukan, siswa hanya diam, dan tidak ada yang respon dari siswa baik bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Fakta ini didasari oleh kurangnya variasi dan strategi dalam penyampaian materi.

Hasil observasi kelas V SD Negeri Genuksari 02 Semarang, tahun ajaran 2017/2018 dan wawancara dengan guru kelas yaitu bapak Maskuri S.Pd. Beliau mengatakan Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) mata pelajaran IPS di SDN Genuksari 02 adalah 70, jumlah siswa kelas V 38 di ketahui dari 38 siswa hanya 14 siswa dan 24 siswa lainnya belum tuntas hal ini berarti hanya 36,84% ketuntasan terhadap materi pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran IPS kelas V di SDN Genuksari 02 bahwa IPS sulit, membosankan, dan hanya menghafal materi, kemungkinan materi yang sulit di pahami oleh anak. Pada saat pembelajaran saya memperhatikan bahwa media pembelajaran jarang digunakan dan guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja atau metode pembelajaran yang di gunakan guru kurang sesuai anak didik hanya mendengar saja tanpa adanya media yang menarik perhatian, sehingga banyak anak yang kurang berminat saat pembelajaran berlangsung dan hal tersebut membuat prestasi belajar IPS rendah atau masih banyak diantara mereka dibawah KKM.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas perlu adanya perbaikan mengenai pembelajaran yakni pembelajaran yang dapat menggugah minat dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik agar menyukai pembelajaran. Salah satu model yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah sebuah model berbasis masalah yaitu model *Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI)* berbantuan media *Visual*. *SAVI* merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah, Menurut Ngalimun, dkk (2013;117) *SAVI* adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Sedangkan media pembelajaran visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Model pembelajaran *SAVI* dan media visual jika digabung secara bersamaan akan menciptakan suasana belajar yang bermakna serta dapat menggugah minat belajar siswa.

Dengan minat belajar anak yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Genuksari 02 Semarang. Yang menjadi acuan dari latar belakang masalah seperti yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar IPS Siswa melalui Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* Berbantu Media *Visual* di Kelas V SDN Genuksari 02.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut diatas, maka dapat di rumuskan adanya permasalahan sebagai berikut sebagai berikut :

1. Apakah minat dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* berbantuan media *Visual*di kelas V SDN Genuksari 02 pada mata pelajaran IPS?
2. Apakah prestasi dapat ditingkatkan melalui model pembelajan *Somatic Auditory Visualization Intellectually* berbantuan media *Visual*di kelas V SDN Genuksari 02 pada mata pelajaran IPS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui tindakan yang akan dilakukan adalah:

1. Meningkatkan minat siswa kelas V SDN Genuksari 02 dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI* berbantuan Media *Visual* pada mata pelajaran IPS.
2. Meningkatkan prestasi siswa kelas V SDN Genuksari 02 dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI* berbantuan Media *Visual* pada mata pelajaran IPS.

D. Manfaat

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Adanya Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI* berbantuan media *visual* ini akan memberikan manfaat, yaitu:

- a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran IPS.
- b. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Adanya Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic SAVI* berbantuan media *visual* ini akan memberikan manfaat, yaitu:

- a) Bagi Guru
 - 1) Meningkatkan untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPS
 - 2) Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran
- b) Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.
- c) Bagi Peneliti
 - 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif
 - 2) Sebagai bekal calon guru supaya menjadi bahan masukan bagi peneliti dimasa yang akan datang
- d) Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan informasi yang diperoleh sehingga dapat di jadikan sumber bahan kajian bersama agar dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah
- 2) Memberi ide baru untuk meningkatkan proses belajar mengajar.